

The Effect of Value Clarification Technique on the Characteristics of the Pancasila Student Profile in Class IV **[Pengaruh Value Clarification Technique terhadap Karakteristik Profil Pelajar Pancasila Kelas IV]**

Theresia putri Wahyudi¹⁾, Feri Tirtoni ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: feri.tirtoni@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Value Clarification Technique learning model in Pancasila subjects on the characteristics of the Pancasila student profile of class IV SDN Bareng Krajan II Krian District in the 2023/2024 school year. This type of research is a quasi-experimental research with a non-equivalent post test only control group design. The population of this study were all 133 students of SDN Bareng Krajan II. The samples of this study were class IV-A as the experimental group totaling 20 people and class IV-B students as the control group totaling 20 people. Data regarding students' characteristics were collected through a character instrument in the form of a questionnaire. Data on student character was collected through a character instrument in the form of a questionnaire consisting of 25 statements. Data analysis was conducted using descriptive analysis approach as well as inferential statistical analysis through independent sample t-test. Based on the results of the t-test calculation, it was found that the t-count value was 7.432, which was significantly greater than the t-table value of 2.024. The results imply a significant influence on the characteristics of the Pancasila learner profile between two groups of students who follow two different learning models, namely Value Clarification Technique and conventional learning models. This finding indicates that the Value Clarification Technique learning model has a positive impact on the development of Pancasila learner profile characteristics.*

Keywords - *Pancasila; Pancasila Student Profile; Characteristic; Value Clarification Technique*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique pada mata pelajaran Pancasila terhadap karakteristik profil pelajar pancasila kelas IV SDN Bareng Krajan II Kecamatan Krian tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan penelitian non equivalent post test only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Bareng Krajan II yang berjumlah 133 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas IV-A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang dan siswa kelas IV-B sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang. Data mengenai karakter siswa dikumpulkan melalui instrumen karakter berupa kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif serta analisis statistik inferensial melalui uji-t sampel independent. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, ditemukan nilai thitung sebesar 7,432, yang signifikan lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,024. Hasil penelitian menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik profil pelajar Pancasila di antara dua kelompok siswa yang mengikuti dua model pembelajaran berbeda, yaitu Value Clarification Technique dan model pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakteristik profil pelajar Pancasila.*

Kata Kunci - *Pancasila; Profil Pelajar Pancasila; Karakteristik; Value Clarification Technique*

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, untuk menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam skala global pendidikan di Indonesia harus terus beradaptasi. Hal ini sejalan dengan visi serta misi yang telah ditetapkan oleh peraturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, fokus utamanya adalah menciptakan Pelajar Pancasila yang mewakili siswa Indonesia yang terus menerus mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat, memiliki keterampilan yang bersifat global, dan menunjukkan perilaku sejalan dengan nilai-nilai Pancasila [1]. Pendidikan di sekolah harus dapat membentuk sistem kepercayaan dan karakter yang kuat pada setiap siswa, tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan terkini, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh dan menemukan tujuan hidup mereka menurut [2].

Melalui profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat meningkatkan karakter, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 18:

وَلَا تَصْنُ عِرَّ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَ تَمَشَنَّ فِي الْأَرْضِ مَمْرًا تَبْتَغِي هَالًا لَّ بِحُوبِ كُلِّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Mengingat banyaknya kasus kemerosotan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia, pentingnya pendidikan karakter tidak dapat diremehkan, agar karakter-karakter ini dapat menjadi fondasi bagi perkembangan generasi masa depan bangsa, pendidikan karakter, seperti yang telah diterapkan di Indonesia, yaitu profil siswa Pancasila, perlu diupayakan secara lebih efektif. Pancasila merupakan karakter bangsa Indonesia, dan enam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, dan gotong royong [3]. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berwawasan luas, mencintai tanah air, dan merasa bahagia menjadi warga negara Indonesia [4]. Artinya, para peserta didik Indonesia menunjukkan karakteristik sebagai individu yang senantiasa belajar sepanjang hayat, memiliki kemampuan yang bersifat global, dan bertingkah laku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila [5]. Sejak tahun 1920-an, ada banyak contoh kerusuhan dalam negeri, kriminalitas, promosi nilai-nilai yang berbahaya melalui media, korupsi, dan penurunan kepercayaan terhadap agama [6].

Menurut penelitian [7], pendidikan di Indonesia hanya mengenalkan kognitif terhadap nilai-nilai, sehingga menghasilkan hasil yang kurang ideal. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan yang bersifat melatih dan memotivasi siswa agar memiliki kapasitas untuk terus belajar sepanjang kehidupan mereka, yang berkarakter, dan yang berperilaku sesuai dengan cita-cita Pancasila dalam konteks pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan dunia yang berkelanjutan dan memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai rintangan [8].

Pendidikan karakter hendaknya diimplementasikan sejak anak-anak berada di kelas bawah sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar masih dalam masa pertumbuhan dan memiliki potensi yang tinggi untuk memahami cita-cita Pancasila sejak dini [9]. Jangan biarkan siswa mengembangkan karakter yang tidak sesuai dengan identitas negara [10]. Pembelajaran yang fokus pada aspek afektif, sikap atau karakter terutama karakteristik Profil Pelajar Pancasila dapat efektif menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).

Menurut teori tertentu, VCT ini sebagai pendekatan instruksional, mampu berperan sebagai alat bantu dalam mengakomodasi siswa untuk mengenali serta memilih nilai-nilai yang dianggap bermanfaat ketika dihadapkan pada suatu situasi. Pendekatan ini merangsang siswa untuk menguji dan mengevaluasi nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam diri mereka, memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai tersebut dalam konteks praktis [11]. Menurut Djahiri (1979:115), VCT mencerminkan metode yang digunakan untuk menanamkan dan menggali nilai-nilai khusus yang terdapat dalam diri peserta didik. Hall dan Simon dalam penelitian Sutarjo Adisusilo (2012:147) mengungkapkan bahwa Menurut [12] VCT dapat menunjang siswa mengenali serta memperjelas berbagai nilai yang ada dalam diri mereka sehingga dapat mengembangkan karakter yang dibutuhkan baik saat ini maupun di masa depan. Berdasarkan pada beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa VCT merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami nilai-nilai yang ada dalam suatu konsep atau topik. Adapun langkah-langkah pembelajaran VCT menurut John Jarollimelk (1974) dalam [11].

Tabel 1. Proses Klarifikasi Nilai

Memilih	1. Memilih dengan bebas 2. Memilih dari berbagai alternatif 3. Memilih berbagai alternatif setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya
Menghargai/menjunjung tinggi	4. Menghargai dan merasa bahagia dengan pilihannya 5. Bersedia mengakui / menegaskan pilihannya di depan umum
Bertindak	6. Berbuat/ berperilaku sesuatu dengan pilihannya 7. Berulang-ulang bertindak sesuai dengan pilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya atas adanya pengaruh model VCT menunjukkan bahwa melalui analisis statistik, didapati bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari model pembelajaran VCT terhadap karakter siswa kelas V di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) [13]. Penelitian yang sama dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model VCT memiliki efektivitas yang signifikan dalam memperkaya nilai-nilai sikap keberagaman pada siswa [14]. Penelitian [15] menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh positif terhadap penanaman moral pada mata pelajaran PPKn sekolah dasar. Penelitian [16] menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap nilai karakter siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas V di Gugus VI Tajun.

Beberapa penelitian belum meneliti secara khusus mengenai karakteristik dari masing-masing profil pelajar pancasila. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya penelitian tentang pengaruh penerapan value clarification technique dalam penguatan karakteristik profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini menganalisis

pengaruh value clarification technique pada kelas IV. Diharapkan penerapan VCT bisa menunjang siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila sehingga dapat menguatkan karakteristik profil pelajar pancasila kelas IV.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bareng Krajan II tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan menggunakan rancangan nonequivalent post test only control grup design [17]. Penyusunan metodologi penelitian ini melibatkan satu kelompok sebagai subjek eksperimen dan satu kelompok sebagai subjek kontrol. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah para siswa yang terdaftar di kelas IV SDN Bareng Krajan II. Untuk menentukan kelas Eksperimen dan kelas Kontrol peneliti menggunakan Simple Random Sampling, sehingga peneliti menggunakan cara berupa lotre yang dimana didalam lotre tersebut terdapat pilihan angka 1 dan 2 yang sudah digulung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah nontes yang berupa kuesioner (angket). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas value clarification technique di kelas eksperimen sebagai variabel bebas (X) sedangkan untuk variabel terikat adalah karakteristik profil pelajar pancasila (Y). Adapun elemen dari karakteristik dan elemen profil pelajar pancasila berdasarkan Kemendikbud Ristek berikut ini [18]:

Tabel 2. Elemen Karakteristik Profil Pelajar Pancasila

No	Karakter	Elemen
1	Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak beragama - Akhlak pribadi - Akhlak kepada manusia - Akhlak kepada alam - Akhlak bernegara
2	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal dan menghargai budaya - Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama - Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
3	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi - Kepedulian - Berbagi
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran diri dan situasi yang dihadapi - Regulasi diri
5	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Merefleksi pemikiran dan proses berpikir - Mengambil keputusan
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menghasilkan gagasan yang orisinal - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner karakteristik profil pelajar pancasila. Indikator pada kuesioner tersebut berdasar pada ke enam karakteristik profil pelajar pancasila pada tabel di atas. Dari beberapa karakteristik tersebut dikembangkan menjadi 25 item pernyataan yang harus diisi oleh siswa. Uji validitas pada tiap butir pada siswa kelas IV-A melibatkan partisipasi sebanyak 20 siswa, sedangkan pada siswa kelas IV-B juga melibatkan 20 siswa. Dengan demikian, jumlah siswa yang menjadi subjek uji instrumen mencapai total 40 orang, dan penilaian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 5%, menggunakan nilai r-tabel sebesar 0,304. Hasil analisis dengan menggunakan Microsoft Excel 2019 mencerminkan temuan tersebut, dari 25 butir pernyataan dinyatakan bahwa seluruh butir item valid.

Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan diolah melalui suatu proses analisis yang bersifat deskriptif. Proses analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai tingkat kualitas dua variabel, yaitu model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks analisis deskriptif ini, berbagai parameter seperti nilai rata-rata (mean), median, dan modus, juga melibatkan standar deviasi dan varians. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis statistik inferensial, terutama uji-t. Selain itu, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Untuk mengidentifikasi skor karakteristik Profil Pelajar Pancasila, analisis Chi-Kuadrat dapat digunakan sebagai instrumen yang relevan. Kriteria pengujian pada tingkat signifikansi 5% diaplikasikan untuk mengevaluasi normalitas distribusi data.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan tes karakter berdasar profil pelajar Pancasila selbagai datanya. Uji ini dibantu dengan Microsoft Excel 2019 yang mana jika hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan value clarification technique terhadap karakteristik profil pelajar pancasila.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

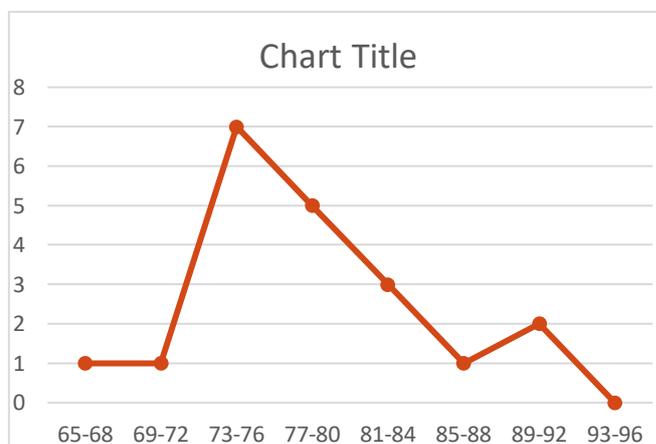
A. Hasil

Tujuan dari analisis data yang ada pada penelitian ini adalah untuk menggali dampak dari penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran mata pelajaran Pancasila terhadap karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Data karakteristik Profil Pelajar Pancasila ini menghasilkan dua macam skor karakteristik profil Pelajar Pancasila, yaitu data dari skor siswa setelah implementasi model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam kelompok eksperimen serta penerapan model pembelajaran konvensional dalam kelompok kontrol, terdokumentasikan dalam data skor. Pada tahap selanjutnya, analisis deskriptif menggambarkan perbandingan antara kedua kelompok yang tercatat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	78,3	63
Median	79	60,5
Modus	80	60
Standar Deviasi	6,39	8,51
Varians	43,01	48,51

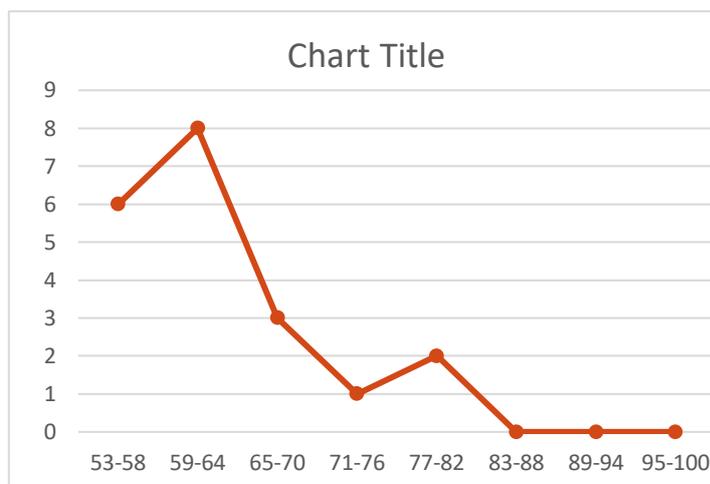
Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, karakteristik Profil Pelajar Pancasila pada kelompok eksperimen diperoleh melalui penerapan metode non test dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil analisis data menunjukkan nilai-nilai sebagai berikut: rata-rata (Mean, M) sebesar 78,3, median (Md) mencapai 79, modus (Mo) berada pada angka 80, varians (s^2) sekitar 43,01, dan standar deviasi (s) sekitar 6,39. Hasil data dari kelompok eksperimen dapat direpresentasikan secara visual melalui kurva poligon, sebagaimana tergambar dalam ilustrasi pada gambar 1.



Gambar 1 Kurva Poligon Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambaran kurva yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa modus menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada median, dan median memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mean ($Mo > Md > M$), yakni $80 > 79 > 78,8$. Oleh karena itu, dapat disetujui bahwa grafik tersebut mencirikan sebuah kurva juling negatif, menunjukkan bahwa sebagian besar skor karakter siswa cenderung berada pada kisaran nilai yang tinggi. Pada kelompok eksperimen, skor karakteristik Profil Pelajar Pancasila terkategori sebagai sangat tinggi. Selanjutnya, pada kelompok kontrol, data karakteristik Profil Pelajar Pancasila siswa dikumpulkan melalui metode non-tes menggunakan kuesioner. Analisis data tersebut menghasilkan deskripsi sebagai berikut: Mean (M) = 63, median (Md) = 60,5, modus (Mo) = 60, varians (s^2) = 8,51, dan standar deviasi (s) = 46,09. Informasi ini dapat dipresentasikan

dalam bentuk kurva poligon, sebagaimana tampak pada gambar 2, yang menggambarkan distribusi hasil kelompok kontrol.



Gambar 2 Kurva Poligon Data Kelas Kontrol

Berdasarkan kurva yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa ($M_o < M_d < M$), yakni, $60 < 60,5 < 63$. Oleh karena itu, kurva dari kelompok kontrol menunjukkan kecenderungan positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar skor karakter siswa cenderung rendah. Pada kategori skor karakteristik Profil Pelajar Pancasila, kelompok kontrol menunjukkan tingkat yang sangat tinggi.

Langkah berikutnya melibatkan analisis dengan cara menerapkan uji hipotesis, yaitu menerapkan teknik analisis inferensial, yang memerlukan pemenuhan syarat normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas data menjadi penting dalam mengevaluasi apakah data yang terhimpun menunjukkan distribusi normal atau sebaliknya. Keberhasilan verifikasi distribusi normal mengindikasikan kelayakan untuk melaksanakan uji hipotesis. Langkah berikutnya melibatkan penyajian hasil uji normalitas untuk ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila melalui metode uji Chi-Kuadrat.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Normalitas Karakteristik Profil Pelajar Pancasila Dengan Uji Chi-Kuadrat

No	Kelompok Data	X^2 hitung	X^2 tabel	Status
1	Eksperimen	5,5098	11,0705	Normal
2	Kontrol	5,7493	11,0705	Normal

Berdasarkan penganalisisan di atas yang menggunakan uji Chi-kuadrat, diperoleh nilai X^2 hitung untuk karakteristik siswa dalam kelompok eksperimen sebesar 5,5098, sementara nilai X^2 tabelnya adalah 11,0705. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan hasil distribusi normal karena nilai X^2 hitung lebih kecil dibandingkan dengan X^2 tabel. Sebaliknya, untuk karakteristik siswa dalam kelompok kontrol, nilai X^2 hitungnya adalah 5,7493 dengan nilai X^2 tabel yang sama, yaitu 11,0705. Hal ini menyiratkan bahwa hasil penelitian pada kelompok kontrol juga menggambarkan distribusi data yang normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Varian

No	Kelompok Data	Varian	Fhitung	Ftabel	Status
1	Eksperimen	43,01	1,12	2,16	Homogen
2	Kontrol	48,51			

Berdasarkan analisis tabel di atas, didapatkan harga Fhitung sebesar 1,12. Selanjutnya harga Fhitung dibandingkan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 40 - 2 = 38$, yang didapatkan Ftabel sebesar 2,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Ftabel $>$ Fhitung ($2,16 > 1,12$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi data kedua kelompok tersebut adalah homogen. Berdasarkan hasil uji analisis persyaratan analisis data, maka diperoleh data karakteristik profil pelajar pancasila pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal, serta kedua kelompok tersebut memiliki varian yang homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel independent berbantuan microsoft excel 2019.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-t

Kelompok Data	N	Mean	Varian	Thitung	ttabel
Eksperimen	20	78,3	43,01	7,432	2,024
Kontrol	20	63	48,51		

Hasil perhitungan analisis pada tabel yang tertera di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan thitung karakteristik profil pelajar pancasila diperoleh sebesar 7,432, kemudian dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ adalah sebesar 2,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($7,432 > 2,024$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang mana terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran Pancasila terhadap Karakteristik Profil Pelajar Pancasila kelas IV di SDN Bareng Krajan II Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) memiliki pengaruh yang signifikan pada karakteristik profil pelajar pancasila siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan dalam rata-rata skor karakter siswa. Rata-rata skor karakteristik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model VCT mencapai 78,3, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat tinggi. Sementara itu, rata-rata skor karakteristik siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional adalah 63, yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam mata pelajaran Pancasila memiliki pengaruh pada karakteristik profil pelajar.

Dengan merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam Pasal 6 Ayat 2 dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter di lingkungan Satuan Pendidikan Formal, dapat diidentifikasi bahwa norma tersebut menjadi landasan penting dalam memandu pelaksanaan upaya peningkatan karakter di lembaga pendidikan formal, yang menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran harus sesuai dengan muatan kurikulum, maka sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pendidikan Pancasila, Terutama dalam ranah salah satu disiplin ilmu yang sangat esensial, hal ini menonjol karena memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter individu yang belajar menjadi anggota masyarakat yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, perlu adanya penguatan atau peningkatan kualitas profil siswa yang ber-Pancasila. Guru dapat melakukan upaya untuk membuat proses pembelajaran seefektif mungkin dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang mengacu pada kepribadian siswa. Tujuan pembelajaran diharapkan dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Hal ini bertujuan agar karakter siswa secara keseluruhan dapat berkembang dan kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari semakin kuat. Siswa didorong untuk menjadi lebih sadar akan nilai-nilai yang mereka miliki saat ini melalui VCT dan melakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan nilai-nilai tersebut [19].

Guru dituntut untuk menggunakan teknik dan model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi, perilaku, dan karakter yang melekat pada cita-cita Pancasila dalam rangka meningkatkan profil pelajar Pancasila. Instruksi ini harus secara khusus direncanakan dan dimasukkan ke dalam kurikulum kelas. Untuk membentuk pelajar dan masyarakat yang berkarakter melalui penerapan prinsip-prinsip moral yang kuat dan standar etika yang baik, pendidikan nilai harus direncanakan, ditargetkan, dan menyeluruh. Kesulitan-kesulitan di masa depan harus dihadapi untuk membangun masyarakat yang bermoral kuat. Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

Profil pelajar Pancasila dapat diperkuat dengan menggunakan model pembelajaran VCT karena model pembelajaran ini meminta siswa untuk memahami nilai-nilai dan keyakinan mereka. Dengan melakukan hal ini, tindakan atau keputusan yang diambil dapat menjadi lebih jelas, yang membantu memperkuat karakteristik profil pelajar pancasila. VCT merupakan teknik klarifikasi nilai yang dapat beradaptasi dengan tuntutan perkembangan mata kuliah pendidikan Pancasila saat ini (Astawa et al., 2020). Profil siswa Pancasila dapat diperkuat melalui penggunaan teknik ini karena teknik ini membantu siswa memahami dan mempraktikkan sifat-sifat yang membentuk profil siswa Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah gambaran karakteristik dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh seorang pelajar yang menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, keahlian, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam mencapai tujuan

keadilan sosial, perdamaian, dan kerja sama dalam konteks keberagaman dan kebhinekaan global [20]. Di Indonesia, pendidikan pancasila memainkan peran penting dalam membentuk idelntitas dan karakter bangsa. Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Pancasila. Profil pelajar Pancasila menyoroti masyarakat atau pelajar yang memiliki pandangan positif, prinsip-prinsip moral yang kuat, kepemimpinan yang efektif, dan kapasitas untuk memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat.

VCT dapat mengalami perbedaan yang signifikan bagi proses pembelajaran PKn di kelas sehingga menunjukkan pengaruh yang cukup berarti bagi proses belajar mengajar di kelas sehingga guru dapat menggali, menanamkan, membina dan mengembangkan nilai-nilai yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses yang rasional, proses yang komunikatif dan proses yang edukatif sehingga peserta didik dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang dimiliki dengan teguh dalam kehidupannya sehari-hari [21]. Melalui analisis terhadap nilai-nilai yang telah dimiliki dan tertanam dalam diri siswa, VCT merupakan pendekatan pengajaran yang membantu siswa dalam memahami suatu nilai yang dianggap bermanfaat dalam menghadapi suatu masalah [22].

Siswa tidak akan dapat menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh dengan perilaku sehari-hari mereka jika semua institusi, terutama sekolah dasar, hanya berkonsentrasi pada pengembangan unsur kognitif dalam tahap pembelajaran tanpa memperhitungkan sisi emosional peserta didik. Dengan demikian peran VCT adalah analisis menyeluruh terhadap nilai-nilai yang memandu pendapat individu atau kelompok tentang suatu keadaan atau subjek tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ide, nilai, dan ajaran yang memandu perilaku atau sikap seseorang [23].

Siswa dapat memahami prinsip-prinsip moral yang mereka pelajari dengan lebih baik berkat VCT. Hal ini merupakan hasil dari siswa yang secara aktif mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu nilai dan bagaimana nilai tersebut dapat digunakan dalam masyarakat [24]. Siswa mulai dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip moral yang mereka yakini, yang kemudian diterapkan pada situasi atau skenario di masyarakat. Pada titik ini, siswa mulai memahami pentingnya menjunjung tinggi dan mempraktikkan cita-cita ini dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut sebagai pemahaman siswa yang sepenuhnya terbentuk tentang suatu nilai.

Pengembangan karakter moral pada siswa sangat penting untuk kesuksesan intelektual mereka. Pendidikan karakter akan membuat perubahan siswa sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam pengajaran di kelas diantisipasi untuk pada akhirnya mengarah pada perubahan struktur sosial masyarakat [25]. Oleh karena itu, siswa dipacu untuk menginternalisasi subnilai kerja keras, yang pada gilirannya menjadi elemen kunci dalam membentuk karakter mereka. Oleh karena itu, VCT memberikan potensi terbesar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri-yakni informasi yang diperoleh siswa secara mandiri, bukan melalui instruksi langsung dari guru [26].

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan yang telah dirancang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak signifikan dari penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dalam mata pelajaran Pancasila memiliki pengaruh pada karakteristik profil pelajar. di kelas IV SDN Bareng Krajan II Kecamatan Krian pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan kesuksesan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT).

Pertama VCT memberikan penekanan khusus pada pemahaman nilai-nilai, membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika, moral, dan kewarganegaraan. Dengan ini VCT dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Terutama pada karakteristik Profil Pelajar Pancasila. Didukung dengan penelitian oleh [27] yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh VCT terhadap pembelajaran Pancasila, yang mana hal ini tidak terjadi tanpa alasan, sebab teknik pengajaran yang terdapat dalam value clarification technique yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu permainan intelektual yang menantang. Keberhasilan model pembelajaran value clarification technique dalam merintis karakteristik mahasiswa tidak hanya didorong oleh pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mahasiswa, melainkan juga bergantung pada peran fundamental guru dalam menyelenggarakan model pembelajaran ini. Peran guru tersebut bukanlah hal yang bisa dianggap remeh, melainkan memiliki dampak signifikan dalam menjalankan model pembelajaran yang diusung. Faktor lingkungan di kelas dan dukungan guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT juga dapat berperan penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter positif. Guru yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai mereka akan meningkatkan efektivitas model ini.

Kemudian, keberhasilan VCT dapat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, merenung, dan mengartikan nilai-nilai pribadi mereka sendiri, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung lebih aktif dan semakin tampak antusias. Hal ini dibuktikan dengan hampir seluruh siswa melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang belum mereka pahami dengan leluasa dan tidak terlihat tegang saat diberi pertanyaan balik dari guru. Penggunaan media juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan model VCT ini, penelitian dari [16] menunjukkan bahwa Dengan dukungan Visual Classroom Technologies (VCT) yang didukung oleh media gambar, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, pengintegrasian nilai-

nilai karakter dalam kerangka pembelajaran sejalan dengan substansi kurikulum, menciptakan kepastian bahwa materi yang dipresentasikan diterima dengan semangat oleh peserta didik. Penyelarasan nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. VCT yang dapat diaplikasikan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih mungkin mencapai kesuksesan.

Hal ini berbeda sewaktu dengan pembelajaran konvensional, selama pembelajaran berlangsung siswa terbiasa monoton dan terlihat kurang aktif. Pembelajaran tersebut cenderung masih menggunakan metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih bosan seperti, ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran konvensional, yang menitikberatkan pada peran guru, menyebabkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk bertanya. Hal ini mengakibatkan kebosanan, kantuk, dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Ketidaksiplinan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran, seperti saat mereka bercanda selama diskusi kelompok atau keluar kelas tanpa izin saat guru sedang mengajar. Dengan demikian, pencapaian indikator karakteristik profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pancasila belum terlihat secara memadai dalam konteks pembelajaran konvensional.

Perbedaan dalam sifat-sifat (karakter) siswa dapat dinyatakan oleh partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Value Clarification Technique (VCT). Dalam konteks ini, pengalaman belajar melibatkan penerapan teknik klarifikasi nilai, yang mencakup pemahaman nilai-nilai baik dari perspektif siswa itu sendiri maupun melalui kontribusi signifikan guru. Terdapat perbandingan yang jelas antara model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan pendekatan pembelajaran konvensional, yang secara pasti memberikan dampak yang berbeda terhadap karakteristik profil pelajar Pancasila. Melalui analisis yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) secara signifikan memengaruhi karakteristik profil pelajar Pancasila di kelas IV SDN Bareng Krajan II pada tahun pelajaran 2023/2024.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai karakteristik profil pelajar Pancasila antara siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui teknik klarifikasi nilai (Value Clarification Technique, VCT) dan siswa yang menerima pendekatan pembelajaran lainnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Value Clarification Technique terhadap karakteristik profil pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam refleksi nilai-nilai Pancasila, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam menggali dan memperkuat aspek karakteristik pelajar terkait dengan Pancasila.

Implikasi dari hasil ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Faktor-faktor seperti partisipasi aktif siswa, pengembangan keterampilan refleksi, dan kreativitas guru dalam pembelajaran menjadi kontributor utama terhadap perubahan ini. Oleh karena itu, implementasi VCT dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai-nilai Pancasila dan karakteristik profil pelajar. Dengan demikian, temuan ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi para pendidik dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing artikel serta pihak-pihak sekolah yang ikut andil dalam proses penelitian berlangsung. Peneliti ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDN Bareng Krajan II karena telah membantu sepenuhnya pada pelaksanaan penelitian berlangsung.

REFERENSI

- [1] W.-K. Chen, *Linear Networks and Systems*. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-135.
- [2] R. Hayes, G. Pisano, D. Upton, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technology: Pursuing the competitive edge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2005.
- [3] *The Oxford Dictionary of Computing*, 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- [4] A. Rezi and M. Allam, "Techniques in array processing by means of transformations," in *Control and Dynamic Systems*, Vol. 69, Multidimensional Systems, C. T. Leondes, Ed. San Diego: Academic Press, 1995, pp. 133-180.

- [5] O. B. R. Strimpel, "Computer graphics," in *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology*, 8th ed., Vol. 4. New York: McGraw-Hill, 1997, pp. 279-283.
- [6] H. Ayasso and A. Mohammad-Djafari, "Joint NDT Image Restoration and Segmentation Using Gauss–Markov–Potts Prior Models and Variational Bayesian Computation," *IEEE Transactions on Image Processing*, vol. 19, no. 9, pp. 2265-77, 2010. [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed Sept. 10, 2010].
- [7] A. Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, July 2003. [Online]. Available: <http://cie.ed.asu.edu/volume6/number12/>. [Accessed Dec. 2, 2004].
- [8] H. Imron, R. R. Isnanto and E. D. Widiyanto, "Perancangan Sistem Kendali pada Alat Listrik Rumah Tangga Menggunakan Media Pesan Singkat (SMS)". *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol.4, no. 3, pp. 454-462, Agustus 2016. [Online]. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/4.3.2016.454-462>. [Diakses 4 September 2016].
- [9] J. R. Beveridge and E. M. Riseman, "How easy is matching 2D line models using local search?" *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, vol. 19, pp. 564-579, June 1997.
- [10] E. H. Miller, "A note on reflector arrays," *IEEE Transactions on Antennas and Propagation*, to be published.
- [11] L. Liu and H. Miao, "A specification based approach to testing polymorphic attributes," in *Formal Methods and Software Engineering: Proc. of the 6th Int. Conf. on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004, Seattle, WA, USA, November 8-12, 2004*, J. Davies, W. Schulte, M. Barnett, Eds. Berlin: Springer, 2004. pp. 306-19.
- [12] J. Lach, "SBFS: Steganography based file system," in *Proc. of the 2008 1st Int. Conf. on Information Technology, IT 2008, 19-21 May 2008, Gdansk, Poland* [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed: 10 Sept. 2010].
- [13] H. A. Nimr, "Defuzzification of the outputs of fuzzy controllers," presented at 5th Int. Conf. on Fuzzy Systems, 1996, Cairo, Egypt. 1996.
- [14] T. J. van Weert and R. K. Munro, Eds., *Informatics and the Digital Society: Social, ethical and cognitive issues: IFIP TC3/WG3.1&3.2 Open Conf. on Social, Ethical and Cognitive Issues of Informatics and ICT, July 22-26, 2002, Dortmund, Germany*. Boston: Kluwer Academic, 2003.
- [15] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [16] European Telecommunications Standards Institute, "Digital Video Broadcasting (DVB): Implementation guidelines for DVB terrestrial services; transmission aspects," *European Telecommunications Standards Institute*, ETSI TR-101-190, 1997. [Online]. Available: <http://www.etsi.org>. [Accessed: Aug. 17, 1998].
- [17] "A 'layman's' explanation of Ultra Narrow Band technology," Oct. 3, 2003. [Online]. Available: <http://www.vmsk.org/Layman.pdf>. [Accessed: Dec. 3, 2003].
- [18] G. Sussman, "Home page - Dr. Gerald Sussman," July 2002. [Online]. Available: <http://www.comm.pdx.edu/faculty/Sussman/sussmanpage.htm>. [Accessed: Sept. 12, 2004].
- [19] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [20] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [21] F. Sudweeks, *Development and Leadership in Computer-Mediated Collaborative Groups*. PhD [Dissertation]. Murdoch, WA: Murdoch Univ., 2007. [Online]. Available: Australasian Digital Theses Program.
- [22] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [23] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.